

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun alasan menggunakan pendekatan ini karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena mengenai strategi perencanaan media komunikasi dakwah Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) dalam meningkatkan istiqomah jamaah studi kasus di MTA cabang Mojolaban 2 di desa Tempel Gadingan Mojolaban Sukoharjo.

Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini tidak bertujuan untuk mengumpulkan data berupa angka statistik, tetapi lebih kepada pemahaman mendalam tentang pengalaman dan realitas subjek penelitian. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Moleong, 2007:6).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang rinci dan mendalam mengenai strategi perencanaan media komunikasi dakwah Majelis Tafsir Al Qur'an . Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara detail bagaimana

strategi perencanaan media komunikasi dakwah dilakukan dan bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan istiqomah dalam mengaji jamaah.

Dengan demikian, melalui pendekatan lapangan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai strategi perencanaan media komunikasi dakwah Majelis Tafsir Al Qur'an dalam meningkatkan istiqomah mengaji jamaah di MTA cabang Mojolaban 2 di desa Tempel 05/01 Gadingan Mojolaban Sukoharjo Setting Penelitian.

B. Setting Penelitian

Penelitian tentang strategi perencanaan media komunikasi dakwah Majelis Tafsir Al Qur'an ini di desa Tempel 05/01 Gadingan Mojolaban Sukoharjo, merupakan suatu langkah penting untuk memahami dampak strategi tersebut dalam membentuk keistiqomahan jamaah. Kegiatan penelitian ini dimulai sejak disahkannya proposal penelitian serta surat izin penelitian, yaitu bulan Januari-April 2026.

Dilaksanakan di MTA cabang Mojolaban 2 di desa Tempel 05/01 Gadingan Mojolaban Sukoharjo Jawa Tengah.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah kelompok atau individu yang menjadi fokus utama dari suatu penelitian. Suharsimi Arikunto (2002:107) mengatakan, subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan

masalah penelitian. Mereka adalah objek yang diamati, diukur, atau dianalisis dalam rangka mendapatkan data dan informasi yang diperlukan. untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi perencanaan media komunikasi dakwah Majelis Tafsir Al Qur'an dalam meningkatkan istiqomah mengaji jamaah serta hasil dari strategi tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal diatas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Berikut parameteranya:

1. Ketua MTA Cabang Mojolaban 2 Dukuh Tempel Desa Gadingan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.
2. Sekretaris MTA Cabang Mojolaban 2 Dukuh Tempel Desa Gadingan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.
3. Pengurus bagian keputrian MTA Cabang Mojolaban 2 Dukuh Tempel Desa Gadingan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.
4. Jamaah MTA Cabang Mojolaban 2 Dukuh Tempel Desa Gadingan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

Dari parameter diatas, subjek penelitian yang dianggap memenuhi karakteristik yaitu:

1. Ketua MTA Cabang Mojolaban 2

Ketua MTA merupakan bagian dari pimpinan cabang yang memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan di cabang. Mereka memiliki wawasan yang mendalam tentang tujuan, visi, dan misi.

2. Sekretaris MTA Cabang Mojolaban 2

Sekretaris merupakan bagian kepengurusan dalam kegiatan dakwah di sebuah cabang. Mereka yang bertanggung jawab penuh atas seluruh administrasi, kesekretariatan, mengelola strategi kegiatan dan dakwah pemahaman keistiqomahan kepada jamaah MTA cabang Mojolaban 2.

3. Pengurus bagian keputrian MTA Cabang Mojolaban 2

Pengurus keputrian cabang merupakan bagian membina jamaah perempuan melalui kegiatan yang lebih spesifik dan terarah. Mengelola dan menyampaikan informasi bahwa terdapat kajian khusus bagi jamaah perempuan agar lebih fokus dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran di MTA cabang Mojolaban 2.

4. Jamaah MTA Cabang Mojolaban 2

Jamaah merupakan orang yang terlibat aktif dalam kegiatan di cabang Mojolaban 2, memiliki pengalaman langsung dan persepsi terhadap dampak strategi perencanaan media komunikasi dakwah MTA dalam meningkatkan istiqomah jamaah. Mereka dapat memberikan sudut pandang dari sisi penerima dakwah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen

penelitian berkaitan dengan validitas dan reabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian dan kualitas pengumpulan data berkaitan dengan ketetapan dalam cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dapat dikumpulkan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Salah satu setting yang disebutkan adalah setting alamiah atau natural setting, yang mungkin mencakup lingkungan atau kondisi yang alami tanpa campur tangan buatan. Maka tehnik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), observasi (pengamatan) dan dokumentasi (Sugiyono 2016:137).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Metode Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian atau kejadian yang sedang berlangsung, apabila obyek penelitian bersifat perilaku atau tingkah laku dan tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja, dan penggunaan responden (Dr. Redi Panuju, 2018) dapat mengungkapkan tingkah laku nonverbal (A. Muri Yusuf, 2014:384).

Cara observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan atau tempat lokasi kejadian untuk mendapatkan informasi yang akurat. Pada penelitian ini seorang peneliti terjun langsung ke lapangan atau tempat lokasi kejadian dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung kejadian-kejadian ditempat penelitian tepatnya di MTA cabang Mojolaban 2 dalam meningkatkan istiqomah jamaah.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara mengumpulkan informasi atau bahan keterangan dengan melakukan tanya jawab secara lisan antara pewawancara (peneliti) dan responden (peserta wawancara) yang dilakukan secara langsung, berhadapan muka, dan dengan tujuan langsung. Anas Sudijono (1996:82) menyebutkan beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, yaitu pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan diwawancarai, data yang diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna.

Cara pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) yang dilakukan secara langsung dengan peserta wawancara dengan panggilan telepon, memungkinkan fleksibilitas dalam mencapai responden yang sulit diakses secara langsung.

3. Teknik Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang mengacu pada pengumpulan data melalui dokumen atau catatan tertulis. Dokumen yang dimaksud bisa mencakup buku, transkrip, catatan, majalah, surat kabar, notulen rapat, prasasti, agenda dan lainnya (Arikunto: 2002).

Pengertian diatas sejalan dengan definisi dokumen yang disampaikan sugiyono pada tahun 2016, yang menyebutkan bahwa dokumen adalah catatan

peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam sebuah penelitian, metode dokumentasi menjadi sangat penting karena memungkinkan peneliti mengakses informasi mengenai kejadian-kejadian yang sudah berlalu dan diarsipkan oleh pihak terkait. Data yang diperoleh melalui metode dokumentasi dapat mencakup gambar, tulisan, atau dokumentasi lainnya yang dapat digunakan untuk memperkuat hasil penelitian.

Dengan metode dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang bersifat historis atau telah terjadi sebelumnya, dan ini dapat membantu dalam memahami konteks dan sejarah dari suatu kejadian atau fenomena. Oleh karena itu, metode dokumentasi menjadi sebuah alat yang efektif dalam merinci dan mendukung keberhasilan penelitian dengan menyediakan data yang mendalam dan terverifikasi.

Dalam penelitian di MTA cabang Mojolaban 2 terhadap peningkatan istiqomah jamaah di desa Tempel 05/01 Gadingan Mojolaban Sukoharjo, metode dokumentasi menjadi salah satu upaya untuk mendapatkan data utama, yang sering disebut sebagai data primer.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data pada sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Penerapan triangulasi dalam penelitian kualitatif adalah langkah yang penting untuk meningkatkan keabsahan data. Menurut Lexy J. Moleong (2007: 330)

menjelaskan tentang pengertian triangulasi adalah suatu metode untuk memastikan keabsahan data, yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Triangulasi sumber yaitu teknik pengujian keabsahan data kualitatif dengan cara membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda (Mekarisce, 2020; Nurfajriani dkk., 2024).

Secara umum, triangulasi dapat melibatkan tiga bentuk utama, yaitu triangulasi metode (penggunaan beberapa metode penelitian), triangulasi sumber (menggunakan beberapa sumber data atau informasi) dan triangulasi waktu (mengumpulkan data pada waktu yang berbeda).

Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk mengolah, mengorganisasikan, mengelompokkan, menafsirkan, dan menyimpulkan data yang telah dikumpulkan sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian (Sugiyono, 2019).

Menurut Sugiyono (2020), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003:70) sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi atau fakta yang relevan untuk tujuan tertentu. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan wawancara, observasi dan analisis dokumen.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses memilih, merangkum, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk memperoleh presentasi yang lebih sederhana atau ringkas dari data asli, tetapi tetap mempertahankan sebagian besar informasi yang relevan.

3. *Display* data/Penyajian Data

Display data adalah cara menyusun, menyajikan atau menampilkan data yang telah dikumpulkan selama penelitian. *Display* data mencakup berbagai metode untuk mengorganisir, merangkum, dan menyajikan informasi agar mudah dipahami oleh pembaca skripsi. Tujuan dari *display* data yaitu untuk memperkuat argumen atau temuan yang dihasilkan dari analisis data. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk narasi, matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclution Drawin and Verification*)

Verifikasi dan penegasan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari sebuah analisis data. Verifikasi merupakan proses memeriksa dan memastikan keabsahan data serta informasi yang digunakan dalam skripsi. Langkah-langkah verifikasi melibatkan pengecekan terhadap kebenaran sumber data. Verifikasi juga mencakup perbandingan hasil penelitian dengan teori atau literatur yang relevan untuk memastikan konsistensi dan validasi kesimpulan yang diambil. Verifikasi membantu menegaskan bahwa data yang digunakan dan hasil yang dicapai dapat diandalkan.

Penegasan kesimpulan merupakan langkah untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan dari data benar-benar dapat diambil berdasarkan temuan yang telah ditemukan. Penegasan kesimpulan mencakup penjelasan mengenai keterbatasan penelitian dan potensi implikasi hasil penelitian tersebut.

Verifikasi dan penegasan kesimpulan membantu menjaga kredibilitas dan validitas penelitian. Keduanya juga berkontribusi pada penyusunan argumen yang kuat dan memastikan bahwa kontribusi penelitian dapat dipahami dan dihargai oleh pembaca.